

SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA MERDEKA BELAJAR

Maesaroh¹, Martiyono²

^{1,2}Universitas Islam Nusantara

Email. maesaroh@gmail.com & mastiyono@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan supervisi diharapkan dapat berjalan dengan baik agar pelaksana penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang supervisor perlu memiliki pemahaman dan kesadaran tentang supervisi pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang konsep supervisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era merdeka belajar. Supervisor memerlukan kemampuan profesional yang handal dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran serta kemampuan profesional pengawas untuk meningkatkan kualitas pembinaan guru di sekolah, dapat dilakukan dengan memberikan bantuan dan pelayanan profesional bagi guru-guru agar mereka lebih mampu melaksanakan inovasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: *supervisi, merdeka belajar, kualitas pembelajaran*

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru yang pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi. Peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilakukan secara berkesinambungan seiring perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta sosial ekonomi dan budaya masyarakat (Sabandi, 2013). Supervisi pendidikan berpengaruh terhadap kinerja guru termasuk guru yang berimbas pada hasil pembelajaran. Pelaksanaan supervisi tersebut diharapkan dapat berjalan dengan baik sehingga pelaksana penyelenggaraan pembelajaran perlu memiliki pemahaman dan kesadaran tentang supervisi akademik (Rochim, 2022).

Supervisi mempengaruhi tingkat efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas supervisi pendidikan yang dilakukan supervisor, yaitu kepala sekolah (Utami et al., 2021; Sola, 2018). Aktivitas supervisi perlu

memberikan kesempatan bagi supervisor untuk merdeka dalam pengembangan diri dan profesionalnya. Pada hakikatnya supervisor perlu mendapatkan kemerdekaan dalam melakukan supervisi, dalam hal ini berfokus pada pengembangan diri dan profesional supervisor. Dengan demikian, supervisor mampu mengenali dirinya beserta potensi, kekuatan, keterbatasan, hambatan dan mampu merefleksikannya sebagai strategi pengembangan dirinya (Barnabas et al., 2022).

Supervisi pendidikan sebagai proses belajar mengajar yang terbaik, yang melibatkan guru dan siswa, melalui serangkaian tindakan, bimbingan dan arahan sebagaimana sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Mahlopi, 2022). Kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Anwar, 2022; Muzdalifa, 2022; Purnawanto, 2022). Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana konsep supervisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era merdeka belajar. Rumusan masalah terdiri atas:

1. Apa konsep supervisi pendidikan?
2. Apa saja fungsi supervisi pendidikan?
3. Bagaimana pembelajaran di era merdeka belajar?
4. Bagaimana implementasi supervisi pendidikan untuk kualitas pembelajaran di era merdeka belajar?

PEMBAHASAN

Konsep Supervisi Pendidikan

Ada beberapa pengertian tentang supervisi pendidikan. Menurut Glickman dalam buku yang dikeluarkan Direktorat Tenaga Kependidikan yang berjudul Metode dan Teknik Supervisi, mendefinisikan “supervisi akademik yaitu sebuah rangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.” (Imam, 2022). Adapun pengertian supervisi pendidikan menurut Rifai (1982) merupakan suatu proses, yaitu serangkaian kegiatan yang teratur dan beraturan serta berhubungan satu sama lain dan diarahkan kepada suatu tujuan.

Pada tingkat sekolah, peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap mutu dan kualitas lembaganya. Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor, hal ini perlu dilakukan untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru-guru dalam rangka perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Pengawasan yang diberikan kepala sekolah terhadap guru adalah melalui pembinaan, pengarahan dan bimbingan yang baik terhadap para guru dengan maksud meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas dan menjamin mutu pendidikan di lembaga tersebut baik dan berjalan efektif sesuai dengan visi misi Lembaga (Maimunah, 2020).

Terdapat dua jenis supervisi yang saat ini berkembang dan sering dilakukan oleh kepala sekolah yaitu supervisi akademik dan supervisi administratif. Perbedaan supervisi akademik dengan supervisi administratif pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Supervisi administratif atau manajerial berkenaan dengan efisiensi internal dari sistem pendidikan, memberi jawaban pada pertanyaan mengapa institusi pendidikan harus berjalan dalam cara tertentu, dan menggunakan secara luas sumber daya yang tersedia. Komunikasi dan informasi merupakan dua fungsi utama dari tipe supervisi ini. Tipe supervisi ini diusung oleh tingkat manajemen yang lebih tinggi ke tingkat manajemen yang lebih rendah, oleh karena itu derajat dan tekanannya dapat berbeda. Fungsi supervisi administratif atau manajerial adalah memicu unsur yang mendukung dan terkait dengan layanan sebuah pembelajaran.
2. Supervisi akademik atau instruksional yang berkenaan dengan efektifitas eksternal adalah memberikan jawaban tentang bagaimana peserta didik belajar dengan lebih baik. Dukungan dan evaluasi merupakan dua fungsi utama dalam tipe supervisi ini. Tipe supervisi ini secara eksklusif dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengevaluasi hasil kerja seorang guru. Jadi tujuan supervisi akademik adalah meningkatkan mutu dari sebuah pembelajaran.

Sedikit berbeda dengan dua jenis supervisi di atas, pelaksanaan supervisi pada dasarnya menurut Angelista (2020) menjadi tiga kegiatan, yakni: supervisi akademis, supervisi administrasi dan supervisi lembaga. Ketiga kegiatan besar tersebut masing-masing memiliki garapan serta wilayah sendiri sebagai berikut.

1. Supervisi akademis menekankan pada pengamatan supervisor tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan akademis, diantaranya hal-hal yang langung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.
2. Supervisi administrasi menekankan pada pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran dan administrasi lembaga sendiri diarahkan pada kegiatan dalam rangka menyebarkan objek pengamatan supervisor tentang aspek-aspek yang berada di seantero sekolah dan berperan dalam meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan. Sasaran pengawasan di lingkungan kelembagaan pendidikan selama ini menunjukkan kesan seolah-olah segi fisik material yang tampak merupakan saaran yang sangat penting, namun pengolahan dana, sistem kepegawaian, perlengkapan serta sistem informasi yang dipergunakan oleh lembaga nyaris merupakan sesuatu yang terabaikan.
3. Supervisi kelembagaan menebarkan objek pengamatan supervisor pada aspe-aspek yang berada di lingkungan sekolah, artinya lebih bertumpu pada citra dan kualitas sekolah, sebab dapat dimaklumi bahwa sekolah yang memiliki popularitas akan menjadi lembaga pendidikan yang secara otomatis dapat menarik perhatian masyarakat yang pada gilirannya akan menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa supervisi pendidikan merupakan layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar. Supervisi pendidikan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi pendidikan pada dasarnya terdiri atas tiga kegiatan, yakni: supervisi akademis, supervisi administrasi dan supervisi lembaga.

Fungsi Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas yang pada

gilirannya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Secara umum, pembinaan guru atau supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan (Maimunah, 2020). Berikut ini beberapa fungsi supervisi pendidikan menurut Afriansyah (2019).

1. Mengkoordinir semua usaha sekolah.
2. Melengkapi kepemimpinan sekolah.
3. Memperluas pengalaman guru-guru.
4. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif.
5. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
6. Menganalisa situasi belajar mengajar.
7. Memberikan pengetahuan dan skill kepada setiap anggota staf.
8. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Pembelajaran di Era Merdeka Belajar

Setiap pendidik memiliki tugas untuk membimbing peserta didik belajar dengan baik di dalam kelas, tetapi dalam kenyataan pendidik selalu dihabiskan waktunya untuk mengerjakan pekerjaan administrasi. Konsep merdeka belajar merupakan jawaban dari persoalan-persoalan dalam proses praktek pembelajaran, pendidik yang dimudahkan dalam administrasi dan diberi kebebasan dalam cara penilaian belajar peserta didik, keterbukaan semua kendala-kendala yang dialami oleh pendidik seperti pembuatan RPP, guru menjadi peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang diharapkan oleh peserta didik (Sasikirana & Herlambang, 2020). Oleh karena itu, kurikulum hendaknya perlu dievaluasi secara dinamis dan berkala mengikuti perkembangan zaman terutama IPTEK.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu kebijakan baru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) yang ditujukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif dan mengikuti kebutuhan siswa (*student-centered*) (Indarta et al.,

2022). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Kemendikbud, 2022).

Implementasi Supervisi Pendidikan untuk Kualitas Pembelajaran di Era Merdeka Belajar

Supervisi pendidikan harus memiliki kemampuan profesional yang kredibilitas dalam pelaksanaan pengawasan. Supervisor pendidikan (kepala sekolah dan pengawas) harus memiliki kemampuan profesional yang handal dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran (*instructional supervision*), kemampuan profesional pengawas diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan guru di sekolah. Masalah peningkatan kualitas pembinaan guru di sekolah pada hakikatnya berkaitan dengan peranan supervisor dalam memberikan bantuan dan pelayanan profesional bagi guru-guru agar mereka lebih mampu melaksanakan tugas pokoknya. Kualitas kinerja supervisor sekolah perlu dilandasi dengan peningkatan kemampuan supervisi para pengawas dan kepala sekolah dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggungjawab. Supervisi tidak berhenti pada selesainya pemberian bantuan dan terlaksananya teknik supervisi melainkan harus ada *follow up* untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi (Kristiawan et al., 2019).

Sehubungan dengan hal itu, maka pelaksanaan supervisi perlu dilakukan dengan orientasi pada tercapainya target mutu pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Peran supervisor merupakan kunci dari suksesnya penyelenggaraan pembelajaran di era merdeka belajar. Pembinaan profesional dilakukan untuk memberdayakan profesional guru dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Implementasi peran supervisor tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Seorang supervisor dituntut untuk mengenal dan memahami masalah-masalah pengajaran melalui penelitian. Oleh karena itu, amak supervisor perlu menganalisis masalah-masalah pengajaran dan mempelajari faktor-faktor penyebab yang mempengaruhinya.
2. Seorang supervisor dapat menjadi konsultan, yaitu dapat membantu guru untuk melakukan cara-cara yang lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu, para pengawas hendaknya selalu mengikuti perkembangan masalah-masalah dan gagasan-gagasan pendidikan dan pengajaran mutakhir. Supervisor dapat menghadiri pertemuan-pertemuan profesional sehingga memiliki kesempatan untuk saling tukar informasi tentang masalah-masalah pembelajaran yang relevan, yaitu gagasan-gagasan barumengenai teori dan praktik pengajaran.
3. Supervisor dapat menjadi fasilitator. Supervisor mengusahakan agar sumber-sumber profesional, baik materi seperti buku dan alat pelajaran maupun sumber manusia yaitu narasumber mudah diperoleh guru-guru. Supervisor dapat memfasilitasi kemudahan-kemudahan bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.
4. Supervisor hendaknya dapat berperan menjadi motivator yang dapat membangkitkan dan memelihara semangat kerja guru untuk mencapai prestasi kerja yang semakin baik. Guru-guru didorong untuk mempraktikkan gagasan-gagasan baru yang dianggap baik bagi penyempurnaan proses pembelajaran, bekerjasama dengan guru (individu atau kelompok) untuk mewujudkan perubahan yang dikehendaki, merangsang lahirnya ide baru, dan menyediakan rangsangan yang memungkinkan usaha-usaha pembaruan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
5. Supervisor dapat menjadi pelopor pembaharuan. Para supervisor harus memiliki Prakarsa untuk melakukan perbaikan agar para guru melakukan hal serupa. Pengawas sekolah tidak boleh membiarkan guru mengalami kejenuhan dalam pekerjaannya, karena mengajar adalah pekerjaan dinamis. Guru-guru perlu dibantu untuk menguasai kecakapan baru. Oleh karena itu, para supervisor harus menyusun program latihan dan pengembangan dengan

cara merencanakan pertemuan atau penataran sesuai dengan kebutuhan. Kualitas kelas dan pembelajaran sangat berhubungan dengan upaya pembinaan yang dilakukan secara terus menerus dilakukannya dilakukan bersama antara guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah.

PENUTUP

Supervisi pendidikan merupakan layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar. Supervisi pendidikan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi pendidikan pada dasarnya terdiri atas tiga kegiatan, yakni: supervisi akademis, supervisi administrasi dan supervisi lembaga.

Supervisor memerlukan kemampuan profesional yang handal dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran serta kemampuan profesional pengawas untuk meningkatkan kualitas pembinaan guru di sekolah, dapat dilakukan dengan memberikan bantuan dan pelayanan profesional bagi guru-guru agar mereka lebih mampu melaksanakan inovasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, H. (2019). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Retrieved from: <https://osf.io/preprints/inarxiv/wj9pa/download>
- Angelista, S. (2020). *Proses Dan Teknik Supervisi*. Retrieved from: <https://osf.io/preprints/inarxiv/ft5kz/download>
- Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98-109.
- Barnabas, H. W., Tambingon, H. N., Rawis, J. A., & Mangantes, M. L. (2022). Supervisi Dan Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 1696-1701.
- Imam, T. (2022). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah Ajibarang Dan Smp Ma'arif Nu 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri)*.

- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Retrieved from: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>
- Mahlopi, M. (2022). Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0. *ADIBA: Journal of Education*, 2(1), 133-141.
- Maimunah, M. (2020). Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 8(1), 85-122.
- Muzdalifa, E. (2022). Learning Loss Sebagai Dampak Pembelajaran Online Saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 187-192.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(1), 75-94.
- Rochim, A. (2022). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di SDN Kauman II Tahun Pelajaran 2022/2023. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 44-56.
- Sabandi, A. (2013). Supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1-9.
- Sasikirana, V., & Herlambang, Y. T. (2020). Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Society 5.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(2).
- Sola, E. (2018). Ada Apa dengan Supervisi Pendidikan?. *Idaarah*, 2(1), 130-140.
- Utami, N. R., Firdaus, E., Subakti, H., Purba, S., Salamun, S., Avicenna, A., ... & Tasrim, I. W. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.